

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka didefinisikan lebih luas sebagai segala kerusakan atau terputusnya jaringan yang disebabkan factor fisik/mekanik, kimia, radiasi dan suhu (Tang, 2021). Luka dapat diderita oleh siapapun mulai dari anak- anak hingga lansia. Pada kondisi sehat dan normal, Sebagian besar luka kecil dapat sembuh dengan sendirinya, namun pada kondisi dengan penyakit tertentu atau luka dengan permukaan yang lebih luas, membutuhkan waktu dan perhatian khusus untuk meningkatkan proses penyembuhan luka. (Tang,2021). Dalam penelitiannya N. Srinivasaiah (2013) menyebutkan bahwaluka menjadi penyebab morbiditas yang signifikan pada populasi umum.

Prevalensi luka kumulatif untuk wilayah Eropa adalah 12% dari total penderita. Sebanyak 70,1% pasien yang mendapatkan bantuan perawatan luka, dengan 52,7% luka dirawat di rumah pasien. Proporsi luka terbesar adalah luka operasi (41,5%), diikuti ulkus tungkai dan kaki. (37,3%) dan luka tekan (17,4%). Diabetes dan kanker terkait dengan 15,1% dan 9,7% (N Srinivasaiah, 2013). Di Indonesia sendiri, menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Riskesdas Tahun 2018, prevalensi terjadinya luka yaitu 8,2%. jenis luka tertinggi yang dialami penduduk Indonesia yaitu luka lecet sebanyak 70,9% dan diikuti oleh luka robek sebesar 23,2%. Sebanyak 40,9% luka disebabkan oleh terjatuh dan 40,6% oleh kecelakaan motor. Penyebab lain yaitu benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%), dan kejatuhan (2,5%). Indonesia juga merupakan

negara terbesar keempat didunia dengan populasi Diabetes, dan 25% dari penderita Diabetes tersebut mengalami Radang kaki Diabetes yang beresiko terjadinya luka (Risksedas,2018).

Perawatan luka telah berkembang dari waktu ke waktu, Konsep perawatan luka lembab dengan menciptakan lingkungan dan kondisi perawatan luka terbaik untuk mempercepat proses penyembuhan luka dicetuskan pada tahun 1962 oleh Prof. George D. Winter. Hingga saat ini perawatan luka modern telah dikembangkan melalui uji eksperimental dan klinis pada praktik modern (Asrizal, Faswita, & Wahyuni, 2022). Hal yang sangat berbeda antara perawatan luka modern dengan perawatan konvensional bukan hanya pada balutan yang digunakan, melainkan pada setiap proses perawatan lukanya (Wijaya, 2018). Metode konvensional yang menggunakan cairan infus dan kassa mulai ditinggalkan di negara-negara modern, digantikan dengan berbagai macam balutan dengan metode kelembaban yang saat ini terus dikembangkan (Wijaya, 2018). Pada penerapannya, perawat dituntut memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk menerapkan metode tersebut pada berbagai jenis luka, terutama pada perawatan luka kompleks, yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan tinggi. (Amal Taidouch, 2021).

Pengetahuan yang baik tentang prosedur pengobatan dan teknik perawatan luka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perawatan. Perawat yang memiliki sikap yang baik terhadap pasien akan mampu memberikan perawatan yang lembut dan ramah. Hal ini membuat pasien merasa lebih nyaman selama masa perawatan, sehingga membantu mempercepat proses pemulihan. Sikap perawat yang positif juga memiliki pengaruh pada kualitas kerja perawat (Ariga, 2021).

Perawat yang memiliki sikap yang baik akan mampu menangani situasi yang sulit dengan lebih cepat dan efektif, menjaga hubungan yang baik dengan pasien dan keluarganya, serta menekankan pentingnya kepatuhan pada prosedur perawatan melalui komunikasi yang efektif.

Rumah Sakit Buah Hati awalnya merupakan rumah sakit yang berfokus pada layanan Ibu dan Anak, namun seiring dengan peningkatan kualitas layanan yang diberikan, kini Rumah Sakit Buah Hati berubah menjadi Rumah Sakit yang memberikan pelayanan tidak terbatas pada layanan ibu dan anak, melainkan telah dipercaya untuk memberikan layanan umum, termasuk perawatan luka. Tindakan operatif *Sectio Caesaria* yang menjadi layanan utama RS Buah Hati juga merupakan tindakan operatif yang meninggalkan luka, apabila tidak dilakukan perawatan yang baik, dapat menyebabkan infeksi luka operasi. Angka ILO sangat penting bagi kemajuan RS Buah Hati, maka penting pula bagi para perawatnya untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan luka modern. Saat ini, perawatan luka yang diterapkan di RS Buah Hati Ciputat menggunakan metode perawatan luka basah kering. Pada wawancara awal diperoleh data 3 dari 10 perawat yang diwawancarai menyatakan pernah mengetahui perawatan luka modern namun belum sepenuhnya diterapkan. Pada kasus-kasus luka yang kompleks, perawatannya dilakukan oleh dokter dan pasien menyediakan balutan dan perlengkapan perawatan secara mandiri.

Pengetahuan tentang perawatan luka modern mulai dikembangkan dan diterapkan dan dijadikan standar pelayanan di fasilitas perawatan luka. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chrisanto (2017) menyatakan bahwa dari 30 responden, sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan

yang baik dalam melakukan perawatan luka dengan metode moist wound healing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) didapatkan bahwa dari 35 responden, terdapat 28 responden (80%) memiliki pengetahuan mengenai prinsip moist wound healing yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nalaria (2018) yang menyatakan bahwa dari 60 responden, terdapat 11 responden (18,3%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Secara teori, pengetahuan dan pemahaman yang baik dari seorang perawat akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan tindakan perawatan luka, dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan sesuai dengan prosedur perawatan luka. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing diatas didapatkan bahwa walaupun masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (31,2%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chrisanto, 2017), yang menyatakan bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi ternyata 20 responden diantaranya memiliki sikap yang positif terhadap perawatan luka, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah ternyata secara keseluruhan memiliki sikap yang negatif terhadap perawatan luka.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Septiyanti, Damanik dan Arneliwati (2013), pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap perawat dalam perawatan luka. Pengetahuan Dengan Sikap perawat yang baik ini

dipengaruhi oleh banyak hal seperti usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan dsb. Namun bagi RS Buah Hati yang baru memulai pelayanan umum dibidang perawatan luka, dan belum menerapkan perawatan luka modern, hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengukur pengetahuan perawat dan sejauh mana hubungannya dengan sikap perawat tentang tindakan perawatan luka modern, melalui penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Tindakan Perawatan Luka Modern di RS Buah Hati Ciputat”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Tindakan Perawatan Luka Modern Pada RS Buah Hati Ciputat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan D Sikap Perawat Tentang Tindakan Perawatan Luka Modern Pada RS Buah Hati Ciputat

1.3.1 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang Tindakan Perawatan Luka Modern Pada RS Buah Hati Ciputat
- 2) Mengidentifikasi sikap perawat tentang Tindakan Perawatan Luka Modern Pada RS Buah Hati Ciputat
- 3) Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat tentang Tindakan Perawatan Luka Pada RS Buah Hati Ciputat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan tentang Pengaruh Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Perawatan Luka

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) **Bagi Peneliti**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Tindakan Perawatan Luka Modern
- 2) **Bagi Responden**
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi penggerak bagi para responden untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal perawatan luka dan selalu memperbarui ilmu pengetahuan terutama tentang ilmu keperawatan.
- 3) **Bagi RS Buah Hati Ciputat**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran untuk bagian manajemen sumber daya manusia di RS Buah Hati terhadap Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dengan mengirimkan beberapa perawat untuk mengikuti pelatihan perawatan luka modern yang nantinya akan disosialisasikan pada seluruh perawat.
- 4) **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan referensi untuk

penelitian lebih dalam mengenai pengaruh sosialisasi/pelatihan perawatan luka modern pada tingkat pengetahuan Dengan Sikap perawat.

